



EVALUASI PELAYANAN SOSIAL MASJID KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG SUMATERA BARAT

Rafelyna Afrilla R¹, Yurni Suasti²

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : rafelynaafrilla11041999@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui fungsi pelayanan sosial di masjid Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat (2) menganalisis jangkauan pelayanan sosial masjid Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Program pelayanan sosial berbasis masjid yang sudah dilakukan oleh masjid penelitian secara umum masih bersifat pelayanan konvensional. (2) Luas jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid menurut radius jangkauan teoritis SNI yaitu 400 meter dan survei lapangan.

Kata kunci : Neighborhood Unit, Masjid, Jangkauan

Abstract

The purpose of this study were (1) to see the function of social services in the mosque of Koto Tengah Padang District, West Sumatra (2) to analyze the social services of the mosque in the Koto Tengah District of Padang, West Sumatra. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are by paying attention to data, data reduction, data presentation and data retrieval. The results of this study are (1) notification that mosque-based social service programs carried out by mosques in general are still conventional services. (2) Knowing the extent of the reach of the mosque's socio-economic services according to the theoretical reach radius of 400 meters and field surveys.

Keywords: Neighborhood Associations, Mosque, Reach

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kecamatan Koto Tangah adalah kecamatan terluas di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Dari segi geografis wilayah ini berbatasan yaitu sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo, sebelah barat Samudera Hindia, sebelah timur Kabupaten Solok. Jumlah penduduk Kecamatan Koto Tangah 197.005 jiwa (BPS: 2019) dan sebagian besar penduduk Kecamatan Koto Tangah beragama islam yang membutuhkan masjid sebagai tempat peribadanan secara berjamaah. Data yang terdapat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik bahwa sejak 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah masjid dari 147 buah masjid pada tahun 2015, 149 buah masjid pada tahun 2016, 159 buah masjid pada tahun 2017, 165 buah masjid pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Dahulu umat islam di Minangkabau untuk melakukan ibadah mereka memiliki bangunan yang dinamakan surau. Surau adalah kata yang sudah tersebar di Asia Tenggara, secara turun temurun. Istilah ini tampaknya telah digunakan secara meluas di Minangkabau atau Sumatera Barat, Tanah Batak, Sumatera Tengah,

Sumatera Selatan, Semenanjung Malaya dan Patani (Thailand Selatan) dalam arti yang sama. Secara bahasa kata surau berarti tempat atau tempat ibadah (Hanani, 2002 : 63-64). Surau berfungsi sebagai tempat bertamu, berkumpul, rapat dan tempat tidur bagi anak laki-laki yang telah akil balig dan orang tua yang telah uzur. Fungsi ini berkaitan dengan ketentuan adat bahwa anak laki-laki tidak mempunyai kamar di rumah gadang dan di rumah orang tuanya sendiri, dan yang memiliki kamar di rumah orang tuanya sendiri hanyalah anak-anak perempuan. (Azra, 2003 : 7-8).

Sistem adat Minangkabau sendiri bertalian erat dengan Islam. Menurut filsafat hidup orang Minangkabau, antara adat dan agama berjalan secara sinergis, tidak ada pertentangan antara adat dan agama. Minangkabau sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya sebagaimana salah satu filosofi hidup yang dipegang dalam masyarakat Minangkabau dalam "*Piagam Marapalam*": "*Adat Basandi Sarak, Syarak Basandi Kitabullah* . Didalam falsafah adat Minangkabau tersebut terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan As-Sunnah, dikarenakan didalam adat Minangkabau tidak ada pertentangannya dengan Agama. Filosofi ini sangat dipegang teguh

dalam masyarakat Minangkabau yang menjadikan islam sebagai landasan utama dalam pola perilaku dengan kerangka kehidupan sosial baik hubungan horizontal-vertikal maupun horizontal-horizontal (Indrayuda: 2013: 7-8) .

Pada masa sekarang peranan surau tidaklah sepenting yang dulu lagi, hal ini dikarenakan perkembangan zaman era globalisasi dan bertambahnya jumlah penduduk yang cenderung membuat masyarakat minangkabau bersifat heterogen menurut taufik abdullah (2002). Kehidupan masyarakat yang sudah berubah tidak menganggap fungsi surau seperti dahulu lagi karena didalamnya sudah bercampur dengan masyarakat pendatang atau dikenal dengan merantau. Oleh karena itu Masyarakat minangkabau membangun masjid yang bisa menampung semua kegiatan masyarakat mengingat ukuran bangunan masjid lebih besar dibandingkan surau jadi semua kegiatan lebih luwes dilakukan di masjid . Membuat kedudukan masjid sangat penting , Prabowo (2017:20) menyatakan bahwa peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (mahdah) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (ghairu mahdah) di bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya sehingga masjid memiliki peran

strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan untuk mewujudkan umat yang berkualitas moderat dan toleran.

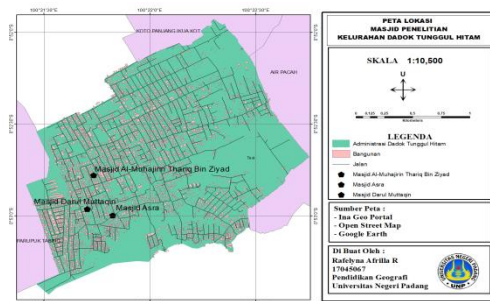
Mengingat peningkatan jumlah atau kuantitas masjid di Kecamatan Koto Tengah yang semestinya diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan masjid. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di beberapa masjid Kecamatan Koto Tengah, pelayanan sosial yang dilakukan masjid belum optimal karena penyelenggaraan fungsi sosial masjid masih bersifat konvensional selain itu terbatasnya informasi jangkauan pelayanan sosial masjid dan belum sesuai filosofi hidup yang dipegang oleh Masyarakat Minangkabau yaitu *Adat Basandi Sarak, Syarak Basandi Kitabullah* sehingga masjid belum menjadi pusat pemberdayaan umat. maka dengan ini penulis mengangkat **judul “ Evaluasi Pelayanan Sosial Masjid di Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat “**

METODE PENELITIAN

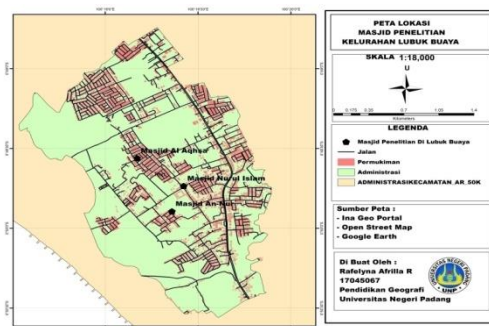
Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu Menurut Lexy J Moleong (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat, dengan mengambil 3 masjid berdekatan di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Lubuk Buaya karena berada di pusat Kecamatan dan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam karena letaknya jauh dari pusat kecamatan untuk mewakili 13 kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat .



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Lubuk Buaya

Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan melakukan wawancara kepada para informan penelitian, yaitu Pengurus Masjid, Masyarakat yang memperoleh pelayanan sosial dari masjid, Majelis Taklim, Remaja Masjid dan Guru TPA/TQA masjid untuk kebutuhan informasi terkait program pelayanan sosial masjid. Survei digunakan untuk mengambil titik koordinat masjid dan koordinat masyarakat yang memperoleh pelayanan. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.HASIL

1. Fungsi Pelayanan Sosial di Masjid Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

a. Masjid Asra

Dari segi ibadah masjid Asra melaksanakan sholat dengan baik begitupun dengan sholat jumat. selain itu, juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian mingguan dan kongsi kematian. Untuk tempat perekonomian masjid

memberikan santunan kepada anak yatim dimana saat ini ada 26 orang anak yang dibantu sampai anak tersebut tamat SMA. Santunan tersebut berupa uang kisaran Rp 500.000- Rp 700,000 dan santunan ini dilakukan sebelum hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, sedangkan pemberdayaan untuk fakir miskin belum terlaksana karena sebagian infak dari jamaah digunakan untuk memperbaiki bangunan masjid.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu, masjid ada kegiatan, majelis taklim dan TPQ dimana hanya jamaah yang berlokasi di sekitar masjid yang mengikuti kegiatan tersebut sedangkan remaja masjid sudah tidak aktif lagi.

b. Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad

Dari segi ibadah masjid Al-Muhajirin melaksanakan sholat dengan baik begitupun dengan sholat jumat. selain itu, juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari

besar islam, pengajian mingguan dan kongsi kematian. Untuk tempat perekonomian masjid memberikan santunan kepada anak yatim dimana ada 7 orang anak yang mendapat santunan berupa uang Rp 1.700.000., pemberian ini dilakukan 2 kali dalam setahun sebelum hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, masjid juga mengasih bingkisan kepada anak yatim kalau anak perempuan dikasih 1 set mukennah sedangkan anak laki-laki mendapatkan 1 set pakaian mengaji. sedangkan pemberdayaan untuk fakir miskin masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad juga memberikan santunan berupa uang dengan 3 golongan yang kriterianya ditentukan oleh masjid yaitu Rp 250.000, Rp 375.000 dan Rp 450.000. dan masjid memiliki donatur tetap.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu, masjid ada kegiatan majelis taklim dan TPQ, untuk TPQ masjid menggratiskan untuk anak yatim dan berasal dari

keluarga tidak mampu sedangkan remaja masjid sudah tidak aktif lagi.

c. Masjid Darul Muttaqin

Dari segi ibadah masjid Darul Muttaqin melaksanakan sholat dengan baik begitupun dengan sholat jumat. Selain itu, juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian mingguan dan kongsi kematian.

Untuk tempat perekonomian masjid memberikan santunan berupa uang kepada anak yatim dimana dimana ada 30 orang anak yang mendapat santunan yaitu untuk anak yatim yang tinggal disekitar masjid mendapat Rp 1.500.000 sedangkan untuk RT diluar masjid sebanyak Rp 750.000. Anak tersebut dibantu sampai tamat SMA ,dan masjid membantu fakir miskin namun masyarakat tersebut dibantu jika mereka mengadu ke masjid.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu, di masjid kegiatan majelis taklim,

remaja masjid sangat aktif dan MDT (Madrasah Diniyah Takmaliyah Awaliyah), Karena sarana dan prsarana dari masjid sekaligus tenaga pengajar sudah unggul. , untuk MDTA masjid menggratiskan untuk anak yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu . Selain itu Masjid Darul Muttaqin juga memiliki *Wifi* untuk memudahkan anak-anak belajar tanpa dibatasi.

2. Fungsi Pelayanan Sosial di Masjid Kelurahan Lubuk Buaya

a. Masjid An-Nur

Dari segi ibadah masjid An-Nur melaksanakan sholat dengan baik begitupun dengan sholat jumat. Selain itu, juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian mingguan dan kongsi kematian.

Untuk tempat perekonomian masjid memberikan santunan kepada anak yatim dimana dimana ada 7 orang anak yang mendapat santunan untuk anak SD

mendapatkan Rp 500.000 ,SMP Rp 750.000 dan SMA Rp 1. 000 000 dan pemberian ini dilakukan sampai anak tersebut tamat SMA dan pemberdayaan dilakukan setiap bulan. Masjid An-Nur belum melakukan pemberdayaan kepada fakir miskin karena sekarang ini lebih memprioritaskan anak yatim.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu, masjid ada kegiatan majelis taklim dan MDTA , untuk MDTA masjid menggratiskan untuk anak yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu sedangkan remaja masjid sudah tidak aktif lagi.

b. Masjid Al-Aqhsa

Dari segi ibadah masjid Al-Aqhsa melaksanakan sholat dengan baik begitupun dengan sholat jumat. Selain itu, juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian mingguan dan kongsi kematian.

Untuk tempat perekonomian masjid memberikan santunan

kepada anak yatim dimana ada 5 orang anak yang mendapat santunan berupa uang sebesar Rp 1.500.000 dan pemberdayaan dilakukan setiap sekali triwulan . Anak tersebut dibantu sampai tamat SMA dan masjid An-Nur belum melakukan pemberdayaan kepada fakir miskin karena sekarang ini lebih memprioritaskan anak yatim.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu, masjid ada kegiatan majelis taklim dan TPQ, untuk TPQ masjid menggratiskan untuk anak yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu sedangkan remaja masjid sudah tidak aktif lagi.

c. Masjid Nurul Islam

Dari segi ibadah masjid Nurul Islam melaksanakan sholat dengan baik begitupun dengan sholat jumat. selain itu, juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian mingguan sedangkan untuk kongsi kematian sekarang ini belum terlaksana.

Untuk tempat perekonomian masjid memberikan santunan kepada anak yatim dimana ada 7 orang anak yang mendapat santunan berupa uang Rp 50.000-Rp 75.000 dan pemberdayaan dilakukan menjelang hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Anak tersebut dibantu sampai tamat SMA dan masjid Nurul Islam belum melakukan pemberdayaan kepada fakir miskin karena sekarang ini lebih memprioritaskan anak yatim.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu, masjid ada kegiatan majelis taklim dan TPQ, untuk TPQ masjid menggratiskan untuk anak yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu sedangkan remaja masjid sudah tidak aktif lagi.

3. Jangkauan Pelayanan Sosial Masjid di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Lubuk Buaya

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *network analyst* diketahui bahwa luas jangkauan pelayanan masjid penelitian di

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Lubuk Buaya , dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

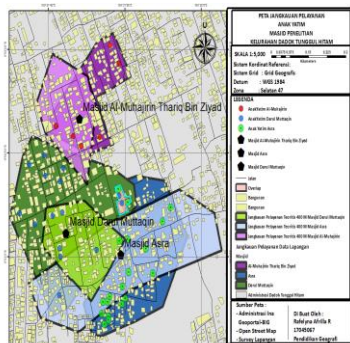
Tabel 1. Luas Jangkauan Pelayanan Masjid Menurut Teoritis.

No	Nama Masjid	Luas Pelayanan (ha)
1	Asra	15,65
2	Darul Muttaqin	5,95
3	Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad	5,59
4	An-Nur	4,94
5	Nurul Islam	7,56
6	Al-Aqhsa	1,86

Sumber. Pengolahan Data 2021

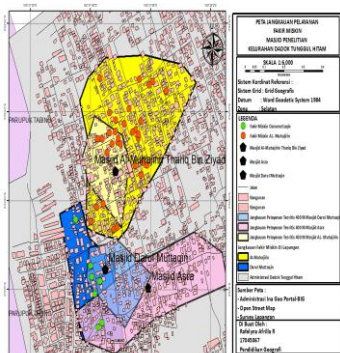
Di bawah ini adalah beberapa peta jangkauan pelayanan sosial yang telah dilakukan oleh masjid penelitian beserta informasi luas jangkauannya menurut survei lapangan.

- a. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Penelitian Kelurahan Dadok Tunggul Hitam



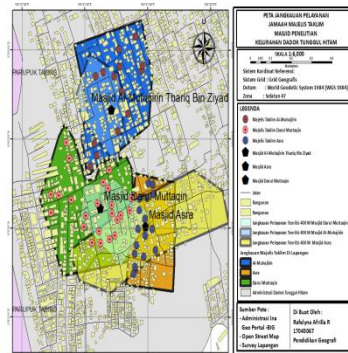
Gambar 3. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Penelitian Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

b. Peta Jangkauan Pelayanan Fakir Miskin Masjid Penelitian Kelurahan Dadok Tunggul Hitam



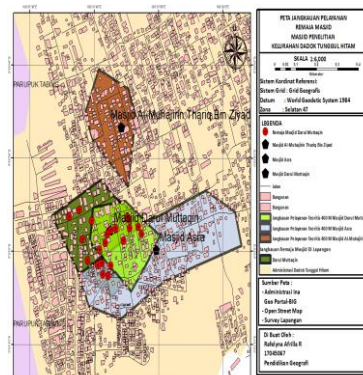
Gambar 4. Peta Jangkauan Pelayanan Fakir Miskin Masjid Penelitian Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

c. Peta Jangkauan Pelayanan Majelis Taklim di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam



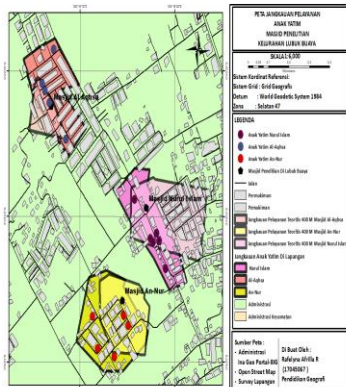
Gambar 5. Peta Jangkauan Pelayanan Majelis Taklim di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

d. Peta Jangkauan Pelayanan Remaja Masjid Penelitian Dadok Tunggul Hitam



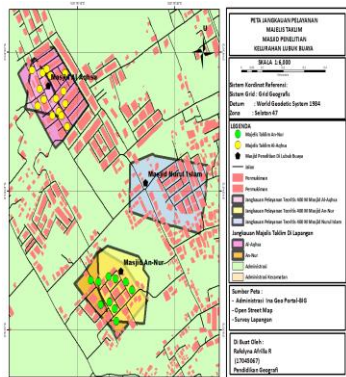
Gambar 6. Peta Jangkauan Pelayanan Remaja Masjid Penelitian Dadok Tunggul Hitam

e. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Penelitian Kelurahan Lubuk Buaya



Gambar 7. Peta Jangkauan Pelayanan Anak Yatim Masjid Penelitian Kelurahan Lubuk Buaya

f. Peta Jangkauan Pelayanan Majelis Taklim Masjid Penelitian Kelurahan Lubuk Buaya



Gambar 8. Peta Jangkauan Pelayanan Majelis Taklim Masjid Penelitian Kelurahan Lubuk Buaya.

Penjabaran luas area jangkauan pelayanan masjid lingkungan penelitian menurut survei lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Luas Jangkauan Pelayanan Sosial Masjid Penelitian Menurut Survei Lapangan

No	Jenis Pelayanan	Luas Pelayanan (ha)
1	a. Masjid Asra	15,65
	b. Masjid Darul Muttaqin	5,95
	c. Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad	5,59
	d. Masjid An-Nur	7,54
	e. Masjid Nurul Islam	5,24
	f. Masjid Al-Aqhsa	5,52
2	a. Masjid Asra	-
	b. Masjid Darul Muttaqin	8,96
	c. Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad	24,42
3	a. masjid Asra	-
	a. Masjid Darul Muttaqin	10,03
	b. Masjid Al-Muhajiri	-

	n Thariq Bin Ziyad	
4	Majelis Taklim a. Masjid Asra	15,65
	b. Masjid Darul Muttaqin	5,95
	c. Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad	5,59
	d. Masjid An-Nur	5,20
	e. Masjid Nurul Islam	-
	f. Masjid Al-Aghsa	5,90

Sumber. Pengolahan Data Primer 2021

B. PEMBAHASAN

1. Fungsi Pelayanan Sosial di Masjid Kelurahan Tunggul Hitam dan Kelurahan Lubuk Buaya Padang Sumatera Barat

Dalam agama Islam dan konsep *Neighborhood Unit* (Pelayanan Lingkungan), Masjid adalah salah satu fasilitas yang dapat mendorong kebertetanggaan dan membentuk partisipasi

masyarakat dalam urusan sosial. Berdasarkan temuan peneliti mengenai fungsi pelayanan sosial yang dilakukan masjid Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat kemudian peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian. Prabowo (2017:20) menyatakan bahwa peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (mahdah) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (ghairu mahdah) di bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya sehingga masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan untuk mewujudkan umat yang berkualitas moderat dan toleran.

Pertama di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, dari segi ibadah bahwa masyarakat yang berada di sekitar masjid Asra, Masjid Darul Muttaqin dan Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad telah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah shalat wajib. Terlihat dari Setiap masuk

waktu sholat selalu dikumandangkan adzan dan warga bersegera datang ke masjid. Begitu pula dengan Masjid An-Nur, Masjid Al-Aqhsa dan Masjid Nurul Islam di Kelurahan Lubuk Buaya . Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Ghazalba,1971:148) bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat lima waktu dan shalat Jum'at. Dari pengertian masjid berasal dari kata sajadah yang berarti sujud. Yang disebut sujud disini ialah shalat baik shalat wajib maupun sunnah.

Selanjutnya masjid sebagai sosial keagamaan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Di Masjid Asra, Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad dan Masjid Darul Muttaqin memperingati hari besar islam dan menerapkan kongsi kematian. Sedangkan untuk kelurahan Lubuk Buaya untuk kongsi kematian hanya dua masjid saja yang menerapkan yaitu Masjid An-Nur dan Masjid Al-Aqhsa sedangkan Masjid Nurul Islam belum.

Untuk masjid sebagai pusat perekonomian di Kelurahan

Dadok Tunggul hitam , ketiga masjid memberikan santunan kepada anak yatim berupa uang dan pemberian diberikan menjelang hari lebaran selain itu anak yang dibantu sampai mereka tamat pendidikan SMA. Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad juga memberikan 1 set pakaian mengaji untuk anak yatim yang mengaji di masjid. Namun pernyataan yang ditemukan ada beberapa anak yatim yang mendapatkan santunan dari dua masjid sekaligus yaitu Masjid Asra dan Masjid Darul Muttaqin. Untuk santunan ke fakir miskin hanya dua masjid saja melaksanakan yaitu masjid Al- Muhajirin Thariq Bin Ziyad dan Masjid Darul Muttaqin sedangkan masjid Asra saat ini sedang masa pembangunan masjid dan infak masjid belum mencukupi. Di Kelurahan Lubuk Buaya ketiga masjid hanya memberikan santunan kepada anak yatim yaitu berupa sampai anak tersebut tamat SMA, dan Masjid Al-Aqhsa juga meyekolahkan anak yatim di yayasan sabihisma selain itu bedanya masjid ini dengan masjid yang lain masjid Al-Aqhsa memberikan santunan

memberikan santunan kepada anak yatim satu kali tiga bulan dan Masjid An-Nur memberikan santunan kepada anak yatim satu kali sebulan . Sedangkan untuk fakir miskin ketiga masjid ini belum terlaksana karena saat ini mereka lebih mengutamakan bantuan kepada anak yatim.

Masjid sebagai tempat menuntu ilmu di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Ketiga masjid memiliki pelayanan jamaah majelis taklim , untuk remaja masjid hanya Masjid Darul Muttaqin yang masih aktif sedangkan Masjid Asra dan Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad kegiatan remaja masjid sudah *vacum*, selanjutnya untuk kegiatan TPQ ketiga masjid aktif dimana masing-masing masjid juga menggratiskan SPP untuk anak yatim dan anak berasal dari keluarga tidak mampu di Masjid Darul Muttaqin sekarang ini kegiatan TPQ sudah menjadi MDTA (Madrasah Diniyah Takwaliyah Amaliah) karena sarana dan prsarana dari masjid sekaligus tenaga pengajar sudah unggul. Sedangkan di Kelurahan Lubuk Buaya kegiatan remaja masjid

di ketiga masjid tidak aktif lagi , untuk TPQ ketiga masjid aktif dimana masing-masing masjid juga menggratiskan SPP untuk anak yatim dan anak berasal dari keluarga tidak mampu, dan masjid juga memiliki pelayanan jamaah majelis taklim.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, bentuk-bentuk pelayanan sosial dan yang sudah dilakukan oleh masjid penelitian secara umum masih bersifat konvensional atau tradisional padahal minangkabau terkenal falsafah *Adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah* (Adat bersendikan hukum,hukum bersendikan Al-Qur'an). Filosofi yang dipegang teguh dalam masyarakat Minangkabau yang menjadikan islam sebagai landasan utama dalam pola perilaku dengan kerangka kehidupan sosial baik hubungan horizontal-vertikal maupun horizontal-horizontal (Indrayuda: 2013: 7-8) dan masjid adalah salah satu fasilitas pelayanan publik yang semestinya dapat memberikan pelayanan secara inklusif bagi masyarakat miskin sekitarnya karena di dalam agama islam

juga menjadikan masjid sebagai kekuatan umat. Akan tetapi fakta di lokasi penelitian, masjid belum membeikan pelayanan secara inklusif. Hal ini salah satunya disebabkan karena masjid belum memiliki sistem manajemen yang tepat di zaman modernisasi sekarang. Masjid juga belum mempunyai sumber pendanaan selain dari saldo dan infaq masjid. Oleh karena itu, santunan atau pelayanan yang diberikan oleh masjid kepada masyarakat miskin sekitar masjid juga terbatas.

2. Jangkauan Pelayanan Sosial di Masjid Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Lubuk Buaya Padang Sumatera Barat

Penulis mengambil 3 lokasi masjid berdekatan di dua kelurahan adalah untuk melihat apakah terjadi fenomena overleap atau tidak terhadap pelayanan masjid baik secara teoritis dan survei lapangan. Jarak jangkauan pelayanan masjid secara teoritis adalah 400 meter sesuai ketentuan dalam SNI 03-1733-2004 sebagai jarak ideal bagi pejalan kaki dan tentang tata cara perencanaan lingkungan di perkotaan. Teknik analisis

jangkauan pelayanan masjid yang digunakan baik secara teoritis dan survei lapangan menggunakan tools *Network Analyst* di ArcMap.

Berdasarkan peta jangkauan pelayanan sosial masjid penelitian yang sebelumnya telah ditampilkan, peta-peta di atas menunjukkan bahwa pada beberapa program pelayanan sosial yang telah dilakukan masjid lingkungan penelitian ada yang luas area jangkauan pelayanannya lebih besar maupun lebih kecil apabila dibandingkan dengan luas area jangkauan pelayanan masjid secara teoritis baik di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Lubuk Buaya . Tidak hanya itu, khusus di daerah Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terjadi fenomena overleap untuk jangkauan pelayanan teoritis dan survei lapangan anak yatim.

KESIMPULAN

1. Fungsi Pelayanan Sosial di Masjid Kelurahan Tunggul Hitam dan Kelurahan Lubuk Buaya Padang Sumatera Barat

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, pelayanan masjid sebagai tempat ibadah penduduk diantara keenam masjid lingkungan penelitian telah berjalan dengan optimal, sedangkan pelayanan d ekonomi dari keenam masjid lingkungan penelitian dapat dikatakan kurang optimal karena pelayanan yang diberikan masih bersifat konvensional. Seperti santunan anak yatim hanya 2 masjid yang memberikan santunan anak yatim tiap bulan yaitu Masjid An-Nur dan Masjid Al-Aqhsa sekali triwulan . lalu pemberdayaan untuk fakir miskin hanya dua masjid di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang melaksanakan yaitu masjid Darul Muttaqin dan Masjid Al-Muhajirin Bin Ziyad, sedangkan masjid Asra dan ketiga masjid di Lubuk Buaya belum terlaksana karena terbatasnya infak atau kas dari masjid.

Terkait masjid sebagai tempat menuntut ilmu yaitu remaja masjid diantara enam masjid penelitian hanya satu masjid yang masih aktif kegiatannya yaitu Masjid Darul Muttaqin, majelis taklim untuk

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sangat aktif sedangkan di Lubuk Buaya hanya dua masjid yang masih aktif sedangkan masjid Nurul Islam tidak aktif dan kegiatan TPQ keenam masjid masih aktif.

2. Jangkauan Pelayanan Sosial di Masjid Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Lubuk Buaya Padang Sumatera Barat

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, jangkauan pelayanan sosial ekonomi masjid lingkungan penelitian apabila dibandingkan dengan luas jangkauan masjid secara teoritis, ada beberapa pelayanan yang area luas jangkauannya lebih besar dari area jangkauan pelayanan secara teoritis, begitupun sebaliknya. . Untuk area jangkauan pelayanan anak yatim paling luas diantara ke enam masjid penelitian adalah Masjid Darul Muttaqin dengan luas jangkauan 15,94 Ha, area jangkauan fakir miskin terluas diantara keenam masjid penelitian Masjid Al-Muhajirin Thariq Bin Ziyad dengan luas 24,42 Ha, area jangkauan Majelis Taklim terluas diantara keenam masjid penelitian

Masjid Darul Muttaqin dengan luas jangkauan 15,79 Ha dan , area jangkauan remaja masjid terluas diantara keenam masjid penelitian Masjid Darul Muttaqin dengan luas jangkauan 10,03 Ha .

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2019.
Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2019. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2019.
Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2019. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2019.
Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2019. Padang: Badan Pusat Statistik.
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan dan Perkotaan
- Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hlm. 148